

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

DWI NOVYANA

1505160610

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DWI NOVYANA
NPM : 1505160610
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER, CURRENT RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si)

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M)

Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M)

Ketua

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : DWI NOVYANA
N.P.M : 1505160610
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER, CURRENT RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DWI NOVYANA
NPM : 1505160660
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

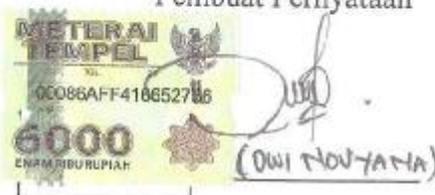
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...03...-01...2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Dwi Novyana, NPM 1505160610, Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Struktur Modal dan *Debt To Equity Ratio*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 23 (*statistical Product and service solution*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Struktur Modal*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current ratio (CR)*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga yang tercinta Ayahanda Zulkifli, Ibunda Eni Ariyani selaku kedua orang tua saya, serta kakak saya Nurul Huda dan Abang saya Yusuf Affandi Lubis Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, S.E, M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun penyusunan skripsi.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Adri Yani Lifia, Alfika Agustia, Medy Ananda, Nur Tasya Ningsih, Angga Bayu Putra Wansa, dan Rian Syahputra yang selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada sahabat-sahabat saya yang lain yaitu Lolly Puspita Rara, Vina Syafira, Siti Kholijah Nasution, Mery Sellyana, Nurul Aulia, Laisya Amalya, dan Rosinta Meissi yang telah membantu dan banyak memberikan dukungan kepada saya.

12. Tidak lupa juga kepada sepupu saya Sarah Annisa dan abang saya Fahri Ilham Lubis yang telah bersedia membantu saya dalam beberapa hal dalam proses menyelesaikan skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

DWI NOVYANA
NPM: 1505160610

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 9 |
| 1. Batasan Masalah | 9 |
| 2. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| 1. Tujuan Penelitian | 10 |
| 2. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| a. Uraian Teori..... | 13 |
| 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> | 13 |
| a. Pengertian Debt to Equity Ratio..... | 13 |
| b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio | 14 |
| c. Sumber-Sumber Pendanaan dalam Debt to Equity Ratio..... | 15 |
| d. Faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio..... | 19 |
| e. Pengukuran Debt to Equity Ratio | 23 |
| 2. <i>Total Assets Turnover</i> | 24 |
| a. Pengertian Total Assets Turnover | 24 |
| b. Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover..... | 26 |
| c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas..... | 26 |
| d. Faktor yang mempengaruhi Total Assets Turnover | 27 |
| e. Pengukuran Total Assets Turnover | 29 |
| 3. <i>Current Ratio</i> | 30 |
| a. Pengertian Curent Ratio | 30 |
| b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio..... | 31 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| c. | Pentingnya Current Ratio | 32 |
| d. | Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio..... | 33 |
| e. | Pengukuran Current Ratio | 35 |
| 4. | <i>Net Profit Margin</i> | 36 |
| a. | Pengertian Net Profit Margin | 36 |
| b. | Tujuan dan Manfaat Net profit Margin..... | 37 |
| c. | Pentingnya Net Profit Margin..... | 38 |
| d. | Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin..... | 39 |
| e. | Pengukuran Net Profit Margin..... | 40 |
| b. | Kerangka Konseptual..... | 40 |
| c. | Hipotesis | 46 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 47 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 47 |
| B. | Definisi Operasional Variabel..... | 47 |
| C. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 50 |
| D. | Populasi dan Sampel Penelitian | 51 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| F. | Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik) | 54 |
| G. | Teknik Analisis Data..... | 56 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 60 |
| A. | Hasil Penelitian | 60 |
| 1. | Deskripsi Data..... | 60 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik..... | 70 |
| 3. | Analisis Data..... | 75 |
| B. | Pembahasan..... | 85 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 90 |
| A. | Kesimpulan | 90 |
| B. | Saran | 92 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| | LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I. 1 Debt to Equity Ratio (DER) | 3 |
| Tabel I. 2 Total Asset Turnover (TATO)..... | 4 |
| Tabel I. 3 Current Ratio (CR) | 6 |
| Tabel I. 4 Net Profit Margin | 7 |
| Tabel III. 1 Rincian Waktu Penelitian..... | 51 |
| Tabel III. 2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman..... | 51 |
| Tabel III. 3 Sampel Penelitian | 53 |
| Tabel IV. 1 Total Hutang | 62 |
| Tabel IV. 2 Total Modal | 62 |
| Tabel IV. 3 Debt To Equity Ratio..... | 63 |
| Tabel IV. 4 Penjualan Bersih | 64 |
| Tabel IV. 5 Total Aktiva..... | 64 |
| Tabel IV. 6 Total Assets Turnover | 65 |
| Tabel IV. 7 Total Aktiva Lancar..... | 66 |
| Tabel IV. 8 Total Utang Lancar..... | 66 |
| Tabel IV. 9 Current Ratio | 67 |
| Tabel IV. 10 Total Laba Bersih Setelah pajak..... | 68 |
| Tabel IV. 11 Total Penjualan Bersih..... | 68 |
| Tabel IV. 12 Net Profit Margin..... | 69 |
| Tabel IV. 13 Hasil Uji Multikolinearitas | 73 |
| Tabel IV. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 76 |
| Tabel IV. 15 Hasil Uji Parsial (Uji t)..... | 78 |
| Tabel IV. 16 Hasil Uji Simultan (Uji F) | 82 |
| Tabel IV. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II. 1 Du Pont Chart..... | 28 |
| Gambar II. 2 Paradigma Penelitian..... | 46 |
| Gambar III. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)..... | 58 |
| Gambar III. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F) | 59 |
| Gambar IV. 1 Grafik Histogram..... | 71 |
| Gambar IV. 2 Grafik Normal P-plot..... | 72 |
| Gambar IV. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 74 |
| Gambar IV. 4 Kurva Pengujian Uji t | 79 |
| Gambar IV. 5 Kurva Pengujian Uji t (2)..... | 80 |
| Gambar IV. 6 Kurva Pengujian Uji t (3)..... | 81 |
| Gambar IV. 7 Kurva Pengujian Uji Simultan (Uji F)..... | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang membuat atau menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dimana produk tersebut digunakan atau dikonsumsi oleh manusia. Di Indonesia Industri manufaktur terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi dibagi lagi menjadi lima sub sektor, salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman (Ibrahim & Widyarti, 2015).

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu dari sekian jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman sendiri menjual kebutuhan umum atau pokok untuk menunjang kehidupan manusia, dan perusahaan makanan dan minuman sendiri dapat dikatakan merupakan salah satu industry penting yang ada di Indonesia atau bahkan dunia. (Guna & Sampurno, 2018)

Industri makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Relative tingginya pertumbuhan emiten makanan dan minuman menunjukkan potensi yang dimiliki sektor makanan dan minuman masih tergolong besar. Industry makanan dan minuman paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini sehingga akan membuat persaingan

semakin tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan mengelola kinerja keuangan perusahaannya dengan baik. (Esthirahayu, Handayani, & Hidayat, 2014)

Salah satu kunci pokok keberhasilan sebuah perusahaan adalah manajemen keuangan yang baik. Peran seorang manajer begitu penting dalam pengambilan kebijakan yang tepat agar perusahaan dapat senantiasa mengoptimalkan sumber dananya. Terdapat dua sumber dana utama dalam sebuah perusahaan, pertama adalah modal sendiri yang dihasilkan oleh perusahaan dan kedua berasal dari luar yaitu utang. Dalam hal ini manajer keuangan mempunyai wewenang dalam menentukan seberapa besar modal yang akan digunakan dan penentuan modal mana yang akan digunakan terlebih dahulu dalam pembiayaan kegiatan operasi. (Firmanullah & Darsono, 2017)

Menurut Fahmi (2018, hal. 184) Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (Long term liabilities dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Struktur Modal adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berikut ini tabel *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I. 1
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2013-2017

| No | Kode Perusahaan | DER | | | | | Rata-rata |
|----|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | AISA | 1,13 | 1,05 | 1,28 | 1,17 | 1,56 | 1,24 |
| 2 | CEKA | 1,02 | 1,39 | 1,32 | 0,61 | 0,54 | 0,98 |
| 3 | DLTA | 0,28 | 0,30 | 0,22 | 0,18 | 0,17 | 0,23 |
| 4 | ICBP | 0,60 | 0,66 | 0,62 | 0,56 | 0,56 | 0,60 |
| 5 | INDF | 1,04 | 1,08 | 1,13 | 0,87 | 0,88 | 1,00 |
| 6 | MLBI | 0,80 | 3,03 | 1,74 | 1,77 | 1,36 | 1,74 |
| 7 | MYOR | 1,47 | 1,51 | 1,18 | 1,06 | 1,03 | 1,25 |
| 8 | ROTI | 1,32 | 1,23 | 1,28 | 1,02 | 0,62 | 1,09 |
| 9 | SKBM | 1,47 | 1,04 | 1,22 | 1,72 | 0,59 | 1,21 |
| 10 | SKLT | 1,62 | 1,16 | 1,48 | 0,92 | 1,07 | 1,25 |
| 11 | STTP | 1,11 | 1,08 | 0,90 | 0,99 | 0,69 | 0,95 |
| 12 | ULTJ | 0,40 | 0,29 | 0,27 | 0,21 | 0,23 | 0,28 |
| | Rata-rata | 1,02 | 1,15 | 1,05 | 0,92 | 0,78 | 0,99 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Debt to equity Ratio* perusahaan sebesar 7 dari 12 perusahaan berada di atas rata-rata dan sisanya sebesar 5 perusahaan berada dibawah rata-rata perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahun dimana pada tahun 2013 berada diatas rata-rata pertahun sebesar 1,02. Pada tahun 2014 berada diatas rata-rata pertahun sebesar 1,15 dan pada tahun 2015 berada diatas rata-rata pertahun sebesar 1,05. Peningkatan ini dikarenakan total modal yang dimiliki perusahaan menurun sedangkan total utang perusahaan mengalami kenaikan. Sementara pada tahun 2016 berada dibawah rata-rata pertahun sebesar 0,92 dan pada tahun 2017 berada dibawah rata-rata pertahun sebesar 0,78. Penurunan ini disebabkan karena total modal perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan utang perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami kenaikan yang berarti tidak baik bagi perusahaan karena semakin tinggi *Debt to equity Ratio* maka resiko yang ditanggung pun semakin tinggi.

Dalam mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan dapat menggunakan Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini. Salah satu rasio dalam mengukur aktivitas adalah *Total Asset Turnover (TATO)*.

Berikut ini tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I. 2
Total Asset Turnover (TATO)
Periode 2013-2017

| No | Kode Perusahaan | TATO | | | | | Rata-rata |
|----|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | AISA | 0.81 | 0.70 | 0.66 | 0.71 | 0.56 | 0.69 |
| 2 | CEKA | 2.37 | 2.88 | 2.35 | 2.89 | 3.06 | 2.71 |
| 3 | DLTA | 1.00 | 0.89 | 0.67 | 0.65 | 0.58 | 0.76 |
| 4 | ICBP | 1.18 | 1.21 | 1.20 | 1.19 | 1.13 | 1.18 |
| 5 | INDF | 0.74 | 0.74 | 0.70 | 0.81 | 0.80 | 0.76 |
| 6 | MLBI | 2.00 | 1.34 | 1.28 | 1.43 | 1.35 | 1.48 |
| 7 | MYOR | 1.24 | 1.38 | 1.31 | 1.42 | 1.40 | 1.35 |
| 8 | ROTI | 0.83 | 0.88 | 0.80 | 0.86 | 0.55 | 0.78 |
| 9 | SKBM | 2.61 | 2.28 | 1.78 | 1.50 | 1.13 | 1.86 |
| 10 | SKLT | 1.88 | 2.06 | 1.98 | 1.47 | 1.44 | 1.76 |
| 11 | STTP | 1.15 | 1.28 | 1.33 | 1.13 | 1.21 | 1.22 |
| 12 | ULTJ | 1.23 | 1.34 | 1.24 | 1.11 | 0.94 | 1.17 |
| | Rata-rata | 1.42 | 1.41 | 1.27 | 1.26 | 1.18 | 1.31 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* perusahaan sebanyak 7 dari 12 perusahaan berada dibawah rata-rata dan sisanya sebanyak 5 perusahaan berada diatas rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahun dimana pada tahun 2015 berada dibawah rata-rata sebesar 1,27. Pada tahun 2016 berada dibawah rata-rata sebesar 1,26 dan pada tahun 2017 berada dibawah rata-rata sebesar 1,18. Penurunan ini diduga disebabkan karena menurunnya penjualan bersih diikuti dengan penurunan total aktiva. Sementara pada tahun 2013 berada diatas rata-rata sebesar 1,42 pada tahun 2014 berada diatas rata-rata sebesar 1,41. Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset, dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan penjualan.

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya perusahaan dapat menggunakan Rasio Likuiditas. Menurut Kasmir (2012, hal. 130) Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio (Rasio Lancar)*.

Berikut ini tabel Current Ratio pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I. 3
Current Ratio (CR)
Periode 2013-2017

| No | Kode Perusahaan | Current Ratio | | | | | Rata-rata |
|----|------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | AISA | 1.75 | 2.66 | 1.62 | 2.38 | 1.16 | 1.91 |
| 2 | CEKA | 1.63 | 1.47 | 1.53 | 2.19 | 2.22 | 1.81 |
| 3 | DLTA | 4.71 | 4.47 | 6.42 | 7.60 | 8.64 | 6.37 |
| 4 | ICBP | 2.41 | 2.18 | 2.33 | 2.41 | 2.43 | 2.35 |
| 5 | INDF | 1.67 | 1.81 | 1.71 | 1.51 | 1.50 | 1.64 |
| 6 | MLBI | 0.98 | 0.51 | 0.58 | 0.68 | 0.83 | 0.72 |
| 7 | MYOR | 2.44 | 2.09 | 2.37 | 2.25 | 2.39 | 2.31 |
| 8 | ROTI | 1.14 | 1.37 | 2.05 | 2.96 | 2.26 | 1.96 |
| 9 | SKBM | 1.25 | 1.48 | 1.15 | 1.11 | 1.64 | 1.32 |
| 10 | SKLT | 1.23 | 1.18 | 1.19 | 1.32 | 1.26 | 1.24 |
| 11 | STTP | 1.14 | 1.48 | 1.58 | 1.65 | 2.64 | 1.70 |
| 12 | ULTJ | 2.47 | 3.34 | 3.75 | 4.84 | 4.19 | 3.72 |
| | Rata-rata | 1.90 | 2.00 | 2.19 | 2.57 | 2.60 | 2.25 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Current Ratio* perusahaan sebesar 8 dari 12 perusahaan berada di bawah rata-rata perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sisanya sebanyak 4 perusahaan berada diatas rata-rata perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2013 berada dibawah rata-rata sebesar 1,90. Pada tahun 2014 berada dibawah rata-rata sebesar 2,00 dan pada tahun 2015 berada dibawah rata-rata sebesar 2,19 pertahun. Penurunan ini diduga disebabkan karena terjadinya penurunan Aset Lancar yang diikuti dengan meningkatnya utang lancar.

Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio cenderung mengalami penurunan yang berarti tidak baik bagi perusahaan karena semakin rendah Current Ratio maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin tinggi Current Ratio maka semakin besar

kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Riyanto (2010, hal. 36), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Berikut ini tabel *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I. 4
Net Profit Margin
Periode 2013-2017

| No | Kode Perusahaan | Net Profit Margin | | | | | Rata-rata |
|----|------------------|-------------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | AISA | 8.55 | 7.36 | 6.22 | 10.99 | (17.21) | 3.18 |
| 2 | CEKA | 2.57 | 1.11 | 3.06 | 6.07 | 2.52 | 3.06 |
| 3 | DLTA | 31.20 | 32.76 | 27.45 | 32.84 | 35.99 | 32.05 |
| 4 | ICBP | 8.91 | 8.43 | 9.21 | 10.54 | 9.95 | 9.41 |
| 5 | INDF | 5.92 | 8.09 | 5.79 | 7.89 | 7.33 | 7.00 |
| 6 | MLBI | 32.88 | 26.60 | 18.43 | 30.10 | 39.00 | 29.40 |
| 7 | MYOR | 8.81 | 2.89 | 8.44 | 7.57 | 7.83 | 7.11 |
| 8 | ROTI | 10.50 | 10.03 | 12.44 | 11.09 | 5.43 | 9.90 |
| 9 | SKBM | 4.49 | 6.02 | 2.95 | 1.50 | 1.41 | 3.27 |
| 10 | SKLT | 2.02 | 2.42 | 2.69 | 2.48 | 2.51 | 2.42 |
| 11 | STTP | 6.75 | 5.69 | 7.30 | 6.62 | 7.65 | 6.80 |
| 12 | ULTJ | 9.40 | 7.23 | 11.91 | 15.15 | 14.58 | 11.65 |
| | Rata-rata | 11.00 | 9.89 | 9.66 | 11.90 | 9.75 | 10.44 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata Net Profit Margin perusahaan sebanyak 9 perusahaan berada dibawah rata-rata dan sisanya 3 perusahaan berada diatas rata-rata perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahun dimana pada tahun 2014 berada dibawah rata-rata sebesar 9,89. Pada tahun 2015 berada di bawah rata-rata sebesar 9,66 dan tahun 2017 berada di bawah rata-rata sebesar 9,75. Sementara itu pada tahun 2013 berada diatas rata-rata sebesar 11,00 dan pada tahun 2016 berada diatas rata-rata sebesar 11,90. Penurunan ini diduga disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan bersih yang diikuti dengan penurunan laba bersih setelah pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi. *Net Profit Margin* yang rendah akan membuat perusahaan kesulitan dalam mengoperasikan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* di setiap tahunnya pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

2. Terjadinya peningkatan dan penurunan nilai *Total Assets Turnover* di setiap tahunnya pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
3. Terjadinya peningkatan dan penurunan nilai *Current Ratio* di setiap tahunnya pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4. Terjadinya peningkatan dan penurunan nilai *Net Profit Margin* di setiap tahunnya pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai rasio dari Struktur Modal dengan membandingkan antara Total hutang dengan Total modal. *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai rasio dari Aktivitas dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. *Current Ratio (CR)* sebagai rasio lancar atau termasuk dalam rasio Likuiditas dengan membandingkan antara asset lancar dengan hutang lancar dan pengukuran *Net Profit Margin (NPM)* sebagai rasio dari Profitabilitas dengan membandingkan antara Laba setelah pajak dengan Penjualan bersih, dan pengukuran dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2013-2017 pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti selanjutnya.
- b. Manfaat praktis; hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan.

- c. Manfaat bagi penulis; hasil penelitian bermanfaat bagi penulis sebagai kajian untuk menambah wawasan yang lebih luas sebelum memasuki dunia kerja.

BAB II

LANDASAN TEORI

a. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang sangat penting untuk diperhatikan di dalam sebuah perusahaan. Dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* perusahaan, kita dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Sujarweni, (2015, hal. 112) menyatakan bahwa:

“*Total Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Sedangkan, menurut Kasmir, (2012, hal. 157) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan caramembandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal. Suatu perusahaan yang mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari Struktur Modal. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempengaruhi

langsung pada posisi financial perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui apa itu struktur modal.

Menurut Horne & Wachowicz (2017, hal. 176) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.”

Sedangkan, Menurut Ambarwati (2010, hal. 1) menyatakan bahwa:

“Struktur Modal merupakan perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.”

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah suatu ukuran perusahaan yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang dengan membandingkan modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa).

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, dan juga manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

1) Tujuan *Capital Structure*

Berikut ini adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2012, hal. 153) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai utang dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar modal perusahaan untuk menjamin utang.

- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan modal.
- f) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari *Capital Structure*. Oleh karena itu, baik untuk kita mengetahui manfaat dari *Capital Structure*.

Menurut Riyanto (2010, hal. 22) menyatakan bahwa:

Manfaat *Capital structure* “mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relative antara keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan jumlah modal sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan untuk menjamin utang.

c. Sumber-Sumber Pendanaan dalam *Debt to Equity Ratio*

Untuk memperkuat *Debt to Equity Ratios* suatu perusahaan kita dapat melihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan. Berikut ini adalah sumber-sumber pendanaan dalam *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Fahmi (2018, hal. 198) Sumber-sumber dana yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dana untuk pengeluaran jangka pendek
 - a) Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek
 - b) Utang dagang
 - c) Factoring
 - d) Letter of credit (LC)
 - e) Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan
- 2) Sumber dana untuk pengeluaran jangka panjang.
 - a) Penjualan obligasi
 - b) Utang perbankan yang bersifat jangka panjang

Sumber-sumber tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber dana untuk pengeluaran jangka pendek

Adapun sumber dana yang bias dipakai untuk pengeluaran jangka pendek adalah:

- a) Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek
- b) Utang dagang
- c) *Factoring*. *Factoring* merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, dimana selanjutnya piutang tersebut dijual kepada suatu lembaga keuangan dan sejenisnya.
- d) *Letter of credit (LC)*. Merupakan janji tertulis dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju (penjual) bila sejumlah kondisi telah terpenuhi.
- e) Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan. Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan yang biasanya diperoleh di perbankan ini ada dua bentuk yaitu pertama kredit rekening koran (*line of credit*) dan kredit rekening koran yang diperpanjang (*revalving line of credit*).

2) Sumber dana untuk pengeluaran jangka panjang

Adapun sumber dana yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Penjualan obligasi. Obligasi merupakan salah satu jenis surat berharga yang memiliki masa waktu yang panjang, biasanya masa tenornya mencapai 5 hingga 10 tahun.

- b) Utang perbankan yang bersifat jangka panjang. Pinjaman yang bersifat jangka panjang ini biasanya perbankan menerapkan perhitungan kredit system mengambang atau mengikuti perubahan yang terjadi atau sesuai dengan kondisi pasar.

Jika kebutuhan dana perusahaan untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka pendek maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber jangka pendek (*short term expenditure*) dan jika untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka panjang maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka panjang (*long term expenditures*).

Sedangkan, menurut Riyanto (2010, hal. 209) sumber-sumber penawaran modal terdiri dari:

- 1) Sumber Intern (*Internal Sources*)
 - a) Laba ditahan
 - b) Depresiasi
- 2) Sumber Ekstern (*Eksternal Sources*)
 - a) Supplier
 - b) Bank
 - c) Pasar Modal

Berikut penjelasannya:

- 1) Sumber Intern (*Internal Sources*). Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.
 - a) Laba ditahan. Makin besarnya cadangan/laba yang disediakan berarti makin besar sumber intern dari dana yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.
 - b) Depresiasi. Besarnya depresiasi setiap tahunnya adalah tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh

perusahaan. Sementara sebelum depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut. Selama waktu itu depresiasi merupakan sumber modal di dalam perusahaan itu sendiri. Makin besar jumlah depresiasi berarti semakin besar sumber intern dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan yang bersangkutan.

2) Sumber Ekstern (*Eksternal Sources*). Adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan.

a) *Supplier*. *Supplier* memberikan dana kepada suatu perusahaan di dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

b) Bank. Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit di samping pemberian jasa-jasa di bidang keuangan. Kredit yang diberikan oleh bank dapat dalam bentuknya kredit jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

c) Pasar modal. Pasar modal merupakan sumber utama bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber dana dalam *Debt to Equity Ratio* yaitu sumber dana jangka panjang dan sumber dana jangka pendek.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari struktur modal. Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Riyanto (2010, hal. 297) Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari "Earning"
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu Perusahaan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *capital structure* tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari "Earning"

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil

akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya sendiri adalah aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar resiko aktiva

Kadar atau risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan kiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan suatu pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (up-swing) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan Ke keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan dana.

8) Besarnya perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Musthafa (2017, hal. 86) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Struktur modal adalah:

- 1) *Growth rate* (pertumbuhan penjualan masa depan)
- 2) *Sales stability*
- 3) *Asset structur* (stuktur aktiva)
- 4) *Management attitude* (sifat manajemen)
- 5) *Market conditions* (keadaan pasar modal)
- 6) *Taxes* (pajak)

Berikut penjelasannya:

- 1) Growth rate (Pertumbuhan penjualan masa depan)

Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bias tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan.

2) Sales stability (Stabilitas penjualan)

Apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bias tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi, sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurangnya dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan.

3) Asset structure (Struktur aktiva)

Kalau perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi sebaliknya kalau permodalan perusahaan kecil, maka perusahaan memerlukan pinjaman.

4) *Management attitude* (sifat manajemen)

Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat menanggung risiko dan ada pula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*). Manajemen berani dalam hal ini, manajemen selalu bertindak agresif, ingin dalam kegiatan operasi perusahaan selalu besar, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang mengakibatkan manajemen berani melakukan pinjaman atau berhutang. Sebaliknya manajemen yang tidak menyukai risiko,

manajemen tidak berani melakukan pinjaman, sehingga kegiatan operasi perusahaan dilakukan seperti apa yang terjadi.

5) *Market conditions* (keadaan pasar modal)

Pasar modal yang mudah untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga dengan mudah mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitu pula sebaliknya.

6) *Taxes* (pajak)

Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan selalu berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan beranggapan dengan adanya hutang, perusahaan akan membayar bunga yang juga cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Begitu juga sebaliknya kalau tingkat pajak cukup kecil, perusahaan tidak akan melakukan pinjaman yang besar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi Struktur modal yaitu Tingkat pertumbuhan, susunan dari aktiva, stabilitas eraning, stabilitas penjualan. Struktur aktiva, besarnya perusahaan, pajak.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran *Capital Structure* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu rasio Leverage yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri mampu menjamin seluruh utang perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 124) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu alat ukur untuk membandingkan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam menjamin keseluruhan utangnya. Menurut Hery (2016, hal. 79) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

2. Total Assets Turnover

a. Pengertian Total Assets Turnover

Total Assets Turnover atau rasio perputaran aktiva merupakan salah satu dari jenis rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aset. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua

aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas.

Menurut Hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa:

“*Total Assets Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Menurut Sujarweni (2015, hal. 113) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue”.

Berdasarkan teori diatas maka disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah suatu pengukuran untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Total assets turnover memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, dan juga manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 89) menyatakan beberapa tujuan dalam penggunaan *Total Assets Turnover* :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan.
- 2) Untuk menilai efektif tidaknya total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) manfaat yang hendak didapati perusahaan dari penggunaan *Total Assets Turnover* antara lain:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam total aktiva berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asset dalam hal ini mengubah asset non kas menjadi asset kas.

Menurut Murhadi (2013, hal. 58) jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- 1) Receivable Turnover Ratio (RTR)
- 2) Average Collection Period (ACP)
- 3) Inventory Turnover Ratio (ITR)
- 4) Days of Inventory (DOI)
- 5) Payable Turnover (PT)
- 6) Average Payment Period (APP)
- 7) Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Jumingan (2009, hal. 228) jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- 1) Perputaran persediaan (Inventory Turnover)
- 2) Average Collection Periode
- 3) Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)
- 4) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio aktivitas yaitu, *Inventory Turnover Ratio*, *Average Collection Periode*, *Fixed Assset Turnover*, *Total Asset turnover*, dan *Working Capital Inventory*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *Total Asset turnover* sebagai alat ukur.

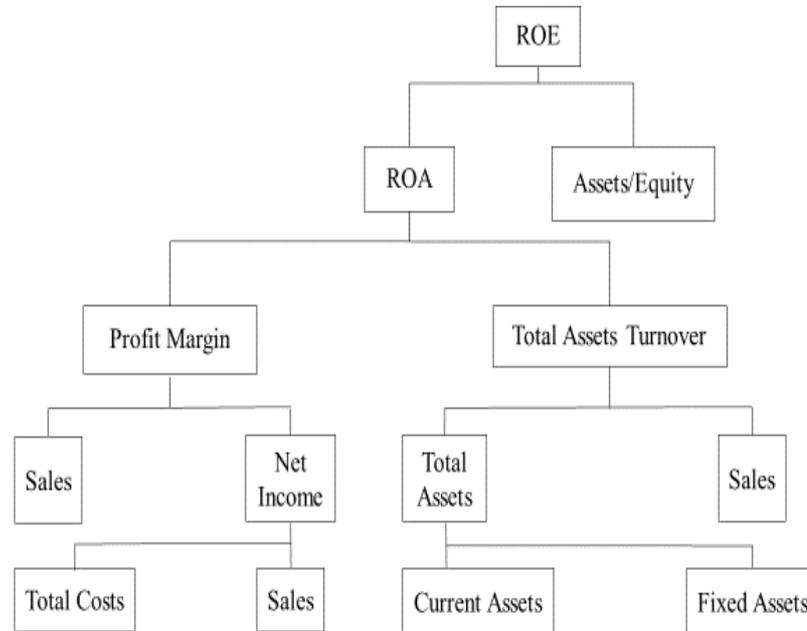
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Untuk meningkatkan *Total Assets Turnover* perusahaan, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memperlihatkan efektivitas penggunaan aktiva.

Menurut Riyanto (2010, hal. 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* ditentukan oleh faktor berikut:

- 1) Dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Menurut Atmaja (2008, hal. 419) Du Pont Analysis memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan Return On Equity (ROE).



Gambar II. 1 Du Pont Chart

Dapat kita lihat dari gambar Du Pont Chart di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu *Total Assets* dan *Sales*. Total assets terdiri dari Current assets dan fixed assets. Pos-pos Yang termasuk dalam current assets adalah kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, penghasilan yang masih harus diterima, persediaan barang, biaya dibayar dimuka. Pos-pos yang termasuk dalam fixed assets adalah investasi, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu *Total Asset* dan *Sales*. Jika *Total Assets Turnover* dalam perusahaan meningkat, artinya pemanfaatan

aktiva perusahaan sudah maksimal, dan jika *Total Assets Turnover* perusahaan berada dibawah rata-rata industri artinya pemanfaatan aktiva perusahaan belum maksimal.

e. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total asset.

Menurut Prastowo & Juliaty (2008, hal. 94) menyatakan bahwa “Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Ratio perputaran ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

Menurut Margaretha (2014, hal. 16) menyatakan bahwa “Total assets turnover ratio menunjukkan bagaimana afektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk melakukan penjualan dan mendapatkan laba. Formulasnya adalah:

$$\text{Total Assets Turnover ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva

yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

3. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sudana (2015, hal. 24) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Aktiva lancar (*Current Assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (Maksimal satu tahun). Utang lancar (*Current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Menurut Fahmi (2018, hal. 66) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal. 57) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*Current ratio-CR*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, dan juga manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan *current asset* secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total current asset.
- 2) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Sedangkan menurut Subramanyam & Wild (2010, hal. 243) Alasan digunakannya *current ratio* secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat

keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

- 3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari penggunaan *current ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan asset lancar.

c. Pentingnya *Current Ratio*

Current ratio menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, *Current Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang penting bagi perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Subramanyam & Wild (2010, hal. 241) menyatakan bahwa:

“Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas, kurangnya likuiditas membahayakan asset pribadi mereka. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali. Pelanggan serta pemasok produk dan jasa perusahaan juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting”.

Oleh karena itu, likuiditas sangat penting bagi perusahaan. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya di pertanyakan.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 51) menyatakan bahwa:

“Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan asset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding asset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* penting bagi pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan sebagai alat ukur seberapa lancar perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya melalui kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Bagi pihak luar perusahaan, rasio ini penting sebagai alat ukur untuk menjamin pinjaman-pinjaman yang akan dilakukan perusahaan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Begitu penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan

bertumbuh (growth oppotrunies), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang”.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebih-lebihan.

Menurut Hanafi & Halim (2007, hal. 204) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar bisa dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas, rasio lancar bias mengalami penurunan. Apabila penjualan penjualan naik, sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, missal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar”.

Sedangkan, Menurut Jumingan (2009, hal. 124) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun yang mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.

- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau public utility.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu unsur pembentuk itu sendiri, yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar.

e. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi liabilitas yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2016, hal. 52) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Komponen aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, dan aktiva lancar

lainnya. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

4. *Net Profit Margin*

a. *Pengertian Net Profit Margin*

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Salah satu cara mengukur Profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hani (2015, hal 119) menyatakan bahwa:

“*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya”.

Sedangkan, menurut Hery (2016, hal 110) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”.

Menurut Sudana (2015, hal 26) menyatakan bahwa:

“Rasio *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada di dalam perusahaan”.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* suatu alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

b. Tujuan dan Manfaat *Net profit Margin*

Net Profit Margin memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal 105) menyatakan ada beberapa tujuan *Net Profit Margin*, yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2012, hal 198) Manfaat yang diperoleh dalam penggunaan *Net Profit Margin* yaitu:

- 1) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 2) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih.
- 3) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Net Profit Margin* yaitu untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

c. Pentingnya *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu dari alat ukur rasio profitabilitas yang menunjukkan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Menurut Rivai, Modding, Veithzal, & Mariyanti, (2013, hal. 162) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham atau deviden yang akan diterima.

Sedangkan, menurut Hani (2015, hal. 117) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efisien dan efektif atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* sangat penting bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Bagi perusahaan, *Net Profit Margin* dapat membantu mengetahui perkembangan laba atas penjualan selama periode tertentu, dan bagi pihak luar perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi merupakan daya Tarik bagi calon maupun pemegang saham.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Untuk meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Menurut Hani (2015, hal 119) menyatakan bahwa:

“Tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha”.

Sedangkan, menurut Riyanto (2010, hal. 39) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Net Profit Margin* ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Dengan menambah biaya usaha (*Operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya,
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya. Meskipun jumlah sales selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah profit marginnya semakin besar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah laba bersih dan penjualan.

Dengan meningkatnya laba bersih atas penjualan maka akan mempengaruhi nilai dari *Net Profit Margin* itu sendiri.

e. Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan suatu alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008, hal 97) “Ratio *Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Ratio Net Profit Margin dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Ratio Laba bersih/penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Margaretha (2014, hal 18) Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan perusahaan.

b. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variable dependen, adapun variabel-variabel dalam berikut ini

yaitu *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Net Profit Marginterhadap Debt to Equity Ratio*.

1. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Semakin tinggi aktivitas perusahaan maka akan semakin efektif pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas.

Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan dalam menghasilkan nilai penjualan. Dimana dengan semakin tingginya TATO secara otomatis juga penjualan semakin meningkat. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan akan mampu memperoleh dana sehingga mengurangi penggunaan hutang. Sebaliknya, rendahnya *Total Assets Turnover* secara otomatis juga penjualan semakin menurun. Dengan menurunnya penjualan perusahaan akan sulit memperoleh dana sehingga meningkatnya penggunaan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Musthafa (2017, hal 86) menyatakan bahwa “apabila penjualan perusahaan meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurangnya dana yang

diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan”.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011), Wardhana dan Mawardi (2016) yang menyatakan bahwa Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Dengan demikian, dari uraian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar.

Current ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* maka aktiva lancar juga meningkat yang artinya semakin baik Karena perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung akan menurunkan total utang, sehingga struktur modal ikut menjadi menurun. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi, akan lebih senang menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan sebelum menggunakan sumber dana eksternal, seperti utang.

Hal ini akan mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan menurun. Sebaliknya, semakin rendah *Current Ratio* maka aktiva lancar juga akan menurun yang artinya tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan akan sulit memenuhi kewajiban lancarnya dan membuat perusahaan lebih sering

menggunakan utang dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini akan mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* meningkat.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kasmir (2012, hal 135) yang menyatakan bahwa “Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”.

Menurut Hery (2016, hal. 51) menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.”

Teori diatas juga didukung oleh penelitian Liwang (2011), Watung dkk (2016), dan Wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Structure (Debt to Equity Ratio)*.

Dengan demikian, dari uraian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin besar *Net Profit Margin* tersebut akan diikuti dengan peningkatan laba yang dapat menyebabkan *Debt to Equity Ratio* menurun. Dengan laba yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba sebelum menggunakan hutang dan dapat memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih. Dengan laba yang rendah, perusahaan akan lebih senang menggunakan hutang dan akan sulit memenuhi kewajibannya. Akibatnya, *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara *Net Profit Margin* dengan *Debt to Equity Ratio*.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riyanto (2010, hal 297) yang menyatakan bahwa “suatu perusahaan yang mempunyai earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai earning yang tidak stabil dan unpredictable akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga pada tahun atau keadaan yang buruk”.

Teori di atas juga didukung oleh penelitian Yusron Hudan, dkk (2016), Adiyana dan Ardiana (2014), Risa Puji Susanti (2017), Gunawan (2011), dan Muhammad Nur Fadhlillah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas

(*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Structure (Debt to Equity Ratio)*.

Dengan demikian, dari uraian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

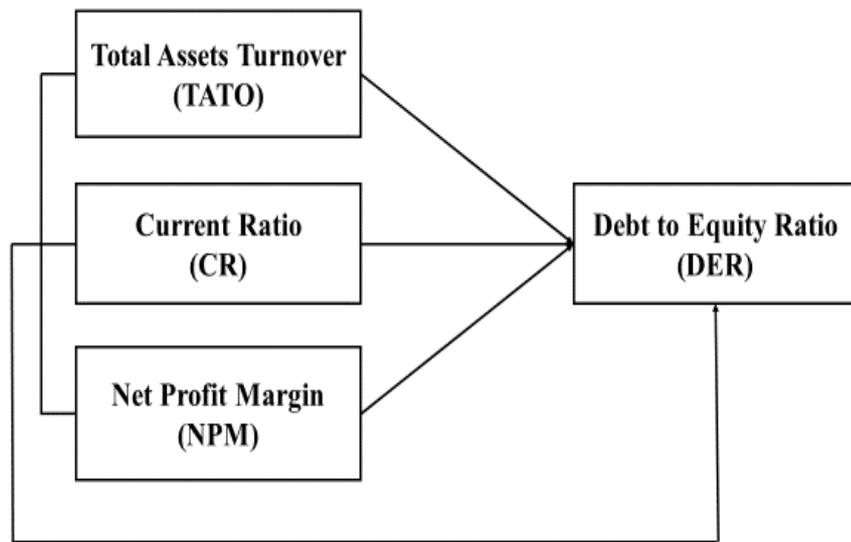
4. Pengaruh *Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Capital Structure* salah satunya yaitu tingkat likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar.

Faktor lain yaitu aktivitas yang dalam penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* dan profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin*.

Dapat disimpulkan dari keterangan hubungan masing-masing variabel diatas bahwa *Total Assets Turnover, Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Dari penjelasan di atas, maka pengaruh *Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari paradigma penelitian di bawah ini:



Gambar II. 2
Paradigma Penelitian

c. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam kalimat berbentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Ada pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pengukuran yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang kita peroleh. Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2016, hal. 61) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Juliandi & Irfan (2014, hal. 23) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Structure* alat ukur yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan suatu alat ukur untuk membandingkan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam menjamin keseluruhan utangnya. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 23) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen (bebas).

a. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover atau rasio perputaran aktiva merupakan salah satu dari jenis rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aset. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha dan menghasilkan keuntungan. Diukur dengan cara:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara total aktiva lancar

dan utang lancar. Dimana semakin besar nilai *Current Ratio* maka menentukan seberapa baik perusahaan dalam membayar hutangnya.

Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin suatu alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu.

Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2018 sampai Maret tahun 2019. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel gambar seperti berikut:

Tabel III. 1
Rincian Waktu Penelitian

| No. | Jenis Kegiatan | Bulan/Tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|
| | | November 2018 | | | | Desember 2018 | | | | Januari 2019 | | | | Februari 2019 | | | | Maret 2019 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan dan Analisis Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal 117) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel III. 2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

| NO. | NAMA PERUSAHAAN | KODE |
|-----|--------------------------------|------|
| 1 | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | AISA |
| 2 | Tri Banyan Tirta Tbk | ALTO |
| 3 | Campina Ice Cream Industry Tbk | CAMP |
| 4 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | CEKA |
| 5 | Sariguna Primatirta Tbk | CLEO |

| | | |
|----|---------------------------------|------|
| 6 | Delta Djakarta Tbk | DLTA |
| 7 | Buyung Poetra Sembada Tbk | HOKI |
| 8 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 9 | Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 10 | Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |
| 11 | Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 12 | Prima Cakrawala Abadi Tbk | PCAR |
| 13 | Prashida Aneka Niaga Tbk | PSDN |
| 14 | Nippon Indosari Corporindo Tbk | ROTI |
| 15 | Sekar Bumi Tbk | SKBM |
| 16 | Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 17 | Siantar Top Tbk | STTP |
| 18 | Ultrajaya Milk Industry and Tbk | ULTJ |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal. 119) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metodel sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja, artinya sampel yang diambil ditentukan karena ada pertimbangan tertentu, sehingga pada penelitian ini populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel.

Adapun kriteria peneliti dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap tahun 2013-2017.

- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2013-2017.

Dari kriteria diatas peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria di atas dari 18 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III. 3
Sampel Penelitian

| NO. | NAMA PERUSAHAAN | KODE |
|------------|---------------------------------|-------------|
| 1. | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | AISA |
| 2. | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | CEKA |
| 3. | Delta Djakarta Tbk | DLTA |
| 4. | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 5. | Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 6. | Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |
| 7. | Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 8. | Nippon Indosari Corporindo Tbk | ROTI |
| 9. | Sekar Bumi Tbk | SKBM |
| 10. | Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 11. | Siantar Top Tbk | STTP |
| 12. | Ultrajaya Milk Industry and Tbk | ULTJ |

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi dan Irfan (2016, hal. 65) data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diperoleh dari situs resmi BEI.

F. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antara variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Ketentuannya adalah:

- 1) Jika α dihitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$, maka variabel bebas mengalami multikolinearitas.
- 2) Jika α dihitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas sedangkan jika variannya tidak sama disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data sekunder penelitian berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *web.idx.id*.

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinansi yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Capital Structure*. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = DER

α = Nilai Konstanta atau nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Total Assets Turnover

| | |
|----------------|---------------------|
| X ₂ | = Current Ratio |
| X ₃ | = Net Profit Margin |
| ε | = Error |

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

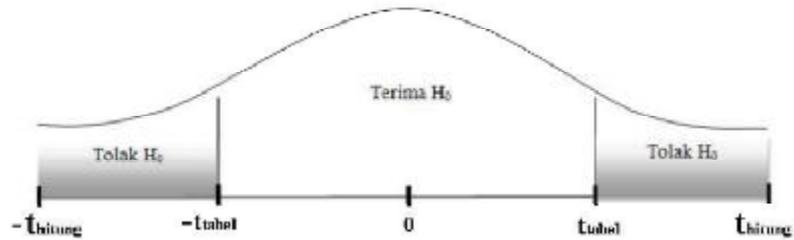
n = banyaknya korelasi

1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

H₀ : r_s = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀ : r_s ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar III. 1
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh tidak signifikan terhadap Capital Structure.
- b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Capital Structure.

Pengambilan Keputusan t hitung adalah: $n - k$

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h : nilai f hitung

R : Koefisien korelasi berganda

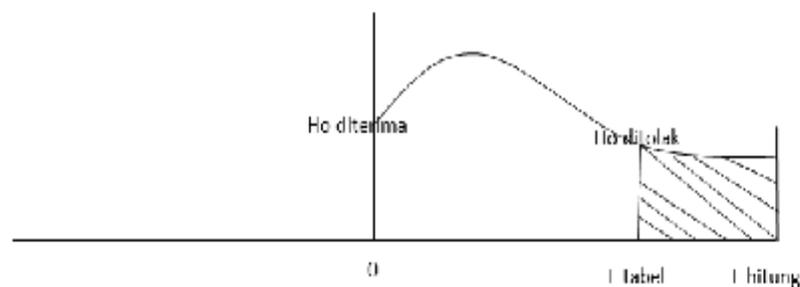
N : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar III. 2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Structure*.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Structure*.

Pengambilan keputusan F hitung adalah: $n - k - 1$

3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinan

K = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

a. Debt To Equity Ratio

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang diambil dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah data total hutang, total modal, dan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebagai berikut:

**Tabel IV. 1 Total Hutang
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Total Hutang | | | | | |
|----|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 2,664,051 | 3,779,017 | 5,094,072 | 4,990,139 | 5,319,855 | 4,369,427 |
| 2 | CEKA | 541,352 | 746,599 | 845,933 | 538,044 | 489,592 | 632,304 |
| 3 | DLTA | 190,483 | 227,474 | 188,700 | 185,423 | 196,197 | 197,655 |
| 4 | ICBP | 8,001,739 | 9,870,264 | 10,173,713 | 10,401,125 | 11,295,184 | 9,948,405 |
| 5 | INDF | 39,719,660 | 44,710,509 | 48,709,933 | 38,233,092 | 41,182,764 | 42,511,192 |
| 6 | MLBI | 794,615 | 1,677,254 | 1,334,373 | 1,454,398 | 1,445,173 | 1,341,163 |
| 7 | MYOR | 5,771,077 | 6,190,553 | 6,148,256 | 6,657,166 | 7,561,503 | 6,465,711 |
| 8 | ROTI | 1,035,351 | 1,182,772 | 1,517,789 | 1,476,889 | 1,739,468 | 1,390,454 |
| 9 | SKBM | 296,528 | 331,624 | 420,397 | 633,268 | 599,790 | 456,321 |
| 10 | SKLT | 162,339 | 178,207 | 225,066 | 272,089 | 328,714 | 233,283 |
| 11 | STTP | 775,931 | 882,610 | 910,759 | 1,167,899 | 957,660 | 938,972 |
| 12 | ULTJ | 796,474 | 651,986 | 742,490 | 749,966 | 978,185 | 783,820 |
| | Rata-rata | 5,062,467 | 5,869,072 | 6,359,290 | 5,563,292 | 6,007,840 | 5,772,392 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel IV. 2 Total Modal
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Total Modal | | | | | |
|----|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 2,356,773 | 3,592,829 | 3,966,907 | 4,264,400 | 3,404,879 | 3,517,158 |
| 2 | CEKA | 528,275 | 537,551 | 639,894 | 887,920 | 903,044 | 699,337 |
| 3 | DLTA | 676,558 | 764,473 | 849,621 | 1,012,374 | 1,144,645 | 889,534 |
| 4 | ICBP | 13,265,731 | 15,039,947 | 16,386,911 | 18,500,823 | 20,324,330 | 16,703,548 |
| 5 | INDF | 38,373,129 | 41,228,376 | 43,121,593 | 43,941,423 | 46,756,724 | 42,684,249 |
| 6 | MLBI | 987,533 | 553,797 | 766,480 | 820,640 | 1,064,905 | 838,671 |
| 7 | MYOR | 3,938,761 | 4,100,555 | 5,194,460 | 6,265,256 | 7,354,346 | 5,370,676 |
| 8 | ROTI | 787,338 | 960,122 | 1,188,535 | 1,442,752 | 2,820,106 | 1,439,771 |
| 9 | SKBM | 201,124 | 317,910 | 344,087 | 368,389 | 1,023,237 | 450,949 |
| 10 | SKLT | 139,650 | 153,368 | 152,045 | 296,151 | 307,569 | 209,757 |
| 11 | STTP | 694,128 | 817,594 | 1,008,809 | 1,168,512 | 1,384,772 | 1,014,763 |
| 12 | ULTJ | 2,015,147 | 2,265,098 | 2,797,506 | 3,489,233 | 4,208,755 | 2,955,148 |
| | Rata-rata | 5,330,346 | 5,860,968 | 6,368,071 | 6,871,489 | 7,558,109 | 6,397,797 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel IV. 3 Debt To Equity Ratio
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | DER | | | | | Rata-rata |
|----|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | AISA | 1,13 | 1,05 | 1,28 | 1,17 | 1,56 | 1,24 |
| 2 | CEKA | 1,02 | 1,39 | 1,32 | 0,61 | 0,54 | 0,98 |
| 3 | DLTA | 0,28 | 0,30 | 0,22 | 0,18 | 0,17 | 0,23 |
| 4 | ICBP | 0,60 | 0,66 | 0,62 | 0,56 | 0,56 | 0,60 |
| 5 | INDF | 1,04 | 1,08 | 1,13 | 0,87 | 0,88 | 1,00 |
| 6 | MLBI | 0,80 | 3,03 | 1,74 | 1,77 | 1,36 | 1,74 |
| 7 | MYOR | 1,47 | 1,51 | 1,18 | 1,06 | 1,03 | 1,25 |
| 8 | ROTI | 1,32 | 1,23 | 1,28 | 1,02 | 0,62 | 1,09 |
| 9 | SKBM | 1,47 | 1,04 | 1,22 | 1,72 | 0,59 | 1,21 |
| 10 | SKLT | 1,62 | 1,16 | 1,48 | 0,92 | 1,07 | 1,25 |
| 11 | STTP | 1,11 | 1,08 | 0,90 | 0,99 | 0,69 | 0,95 |
| 12 | ULTJ | 0,40 | 0,29 | 0,27 | 0,21 | 0,23 | 0,28 |
| | Rata-rata | 1,02 | 1,15 | 1,05 | 0,92 | 0,78 | 0,99 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Debt to equity Ratio* mengalami peningkatan. Dari 12 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan diatas rata-rata *Debt To Equity Ratio*. Peningkatan ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total modalnya.

Perusahaan yang mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan pendanaan dengan hutang semakin banyak, akibatnya perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya karena beban bunga yang semakin tinggi mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan.

b. Total Assets Turnover

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Adapun data

perhitungan *Total Assets Turnover* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 4 Penjualan Bersih
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Penjualan Bersih | | | | | |
|----|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 4,056,735 | 5,139,974 | 6,010,895 | 6,545,680 | 4,920,632 | 5,334,783 |
| 2 | CEKA | 2,531,881 | 3,701,869 | 3,485,734 | 4,115,542 | 4,257,738 | 3,618,553 |
| 3 | DLTA | 867,067 | 879,253 | 699,507 | 774,968 | 777,308 | 799,621 |
| 4 | ICBP | 25,094,681 | 30,022,463 | 31,741,094 | 34,466,069 | 35,606,593 | 31,386,180 |
| 5 | INDF | 57,731,998 | 63,594,452 | 64,061,947 | 66,750,317 | 70,186,618 | 64,465,066 |
| 6 | MLBI | 3,561,989 | 2,988,501 | 2,696,318 | 3,263,311 | 3,389,736 | 3,179,971 |
| 7 | MYOR | 12,017,837 | 14,169,088 | 14,818,731 | 18,349,960 | 20,816,674 | 16,034,458 |
| 8 | ROTI | 1,505,520 | 1,880,263 | 2,174,502 | 2,521,921 | 2,491,100 | 2,114,661 |
| 9 | SKBM | 1,296,618 | 1,480,765 | 1,362,246 | 1,501,116 | 1,841,487 | 1,496,446 |
| 10 | SKLT | 567,049 | 681,420 | 745,108 | 833,850 | 914,188 | 748,323 |
| 11 | STTP | 1,694,935 | 2,170,464 | 2,544,278 | 2,629,107 | 2,825,409 | 2,372,839 |
| 12 | ULTJ | 3,460,231 | 3,916,789 | 4,393,933 | 4,685,988 | 4,879,559 | 4,267,300 |
| | Rata-rata | 9,532,212 | 10,885,442 | 11,227,858 | 12,203,152 | 12,742,254 | 11,318,183 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel IV. 5 Total Aktiva
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Total Aktiva | | | | | |
|----|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 5,020,824 | 7,371,846 | 9,060,979 | 9,254,539 | 8,724,734 | 7,886,584 |
| 2 | CEKA | 1,069,627 | 1,284,150 | 1,485,826 | 1,425,964 | 1,392,636 | 1,331,641 |
| 3 | DLTA | 867,041 | 991,947 | 1,038,322 | 1,197,797 | 1,340,843 | 1,087,190 |
| 4 | ICBP | 21,267,470 | 24,910,211 | 26,560,624 | 28,901,948 | 31,619,514 | 26,651,953 |
| 5 | INDF | 78,092,789 | 85,938,885 | 91,831,526 | 82,174,515 | 87,939,488 | 85,195,441 |
| 6 | MLBI | 1,782,148 | 2,231,051 | 2,100,853 | 2,275,038 | 2,510,078 | 2,179,834 |
| 7 | MYOR | 9,709,838 | 10,291,108 | 11,342,716 | 12,922,422 | 14,915,850 | 11,836,387 |
| 8 | ROTI | 1,822,689 | 2,142,894 | 2,706,324 | 2,919,641 | 4,559,574 | 2,830,224 |
| 9 | SKBM | 497,653 | 649,534 | 764,484 | 1,001,657 | 1,623,027 | 907,271 |
| 10 | SKLT | 301,989 | 331,575 | 377,111 | 568,240 | 636,284 | 443,040 |
| 11 | STTP | 1,470,059 | 1,700,204 | 1,919,568 | 2,336,411 | 2,342,432 | 1,953,735 |
| 12 | ULTJ | 2,811,621 | 2,917,084 | 3,539,996 | 4,239,200 | 5,186,940 | 3,738,968 |
| | Rata-rata | 10,392,812 | 11,730,041 | 12,727,361 | 12,434,781 | 13,565,950 | 12,170,189 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel IV. 6 Total Assets Turnover
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | TATO | | | | | Rata-rata |
|----|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | AISA | 0.81 | 0.70 | 0.66 | 0.71 | 0.56 | 0.69 |
| 2 | CEKA | 2.37 | 2.88 | 2.35 | 2.89 | 3.06 | 2.71 |
| 3 | DLTA | 1.00 | 0.89 | 0.67 | 0.65 | 0.58 | 0.76 |
| 4 | ICBP | 1.18 | 1.21 | 1.20 | 1.19 | 1.13 | 1.18 |
| 5 | INDF | 0.74 | 0.74 | 0.70 | 0.81 | 0.80 | 0.76 |
| 6 | MLBI | 2.00 | 1.34 | 1.28 | 1.43 | 1.35 | 1.48 |
| 7 | MYOR | 1.24 | 1.38 | 1.31 | 1.42 | 1.40 | 1.35 |
| 8 | ROTI | 0.83 | 0.88 | 0.80 | 0.86 | 0.55 | 0.78 |
| 9 | SKBM | 2.61 | 2.28 | 1.78 | 1.50 | 1.13 | 1.86 |
| 10 | SKLT | 1.88 | 2.06 | 1.98 | 1.47 | 1.44 | 1.76 |
| 11 | STTP | 1.15 | 1.28 | 1.33 | 1.13 | 1.21 | 1.22 |
| 12 | ULTJ | 1.23 | 1.34 | 1.24 | 1.11 | 0.94 | 1.17 |
| | Rata-rata | 1.42 | 1.41 | 1.27 | 1.26 | 1.18 | 1.31 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami penurunan. Dari 12 perusahaan sebanyak 7 perusahaan mengalami penurunan dibawah rata-rata *Total Assets Turnover*. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan total aktivitya.

Total Assets Turnover yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi tidak baik karena perusahaan tidak dapat mengelola aktivitya dengan efektif.

c. Current Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Adapun data perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 7 Total Aktiva Lancar
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Aktiva Lancar | | | | | |
|----|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 2,445,504 | 3,977,086 | 4,463,635 | 5,949,164 | 4,536,882 | 4,274,454 |
| 2 | CEKA | 847,045 | 1,053,321 | 1,253,019 | 1,103,865 | 988,480 | 1,049,146 |
| 3 | DLTA | 748,111 | 854,176 | 902,007 | 1,048,134 | 1,206,576 | 951,801 |
| 4 | ICBP | 11,321,715 | 13,603,527 | 13,961,500 | 15,571,362 | 16,579,331 | 14,207,487 |
| 5 | INDF | 32,464,497 | 40,995,736 | 42,816,745 | 28,985,443 | 32,515,399 | 35,555,564 |
| 6 | MLBI | 706,252 | 816,494 | 709,955 | 901,258 | 1,076,845 | 842,161 |
| 7 | MYOR | 6,430,065 | 6,508,769 | 7,454,347 | 8,739,783 | 10,674,200 | 7,961,433 |
| 8 | ROTI | 363,881 | 420,316 | 812,991 | 949,414 | 2,319,937 | 973,308 |
| 9 | SKBM | 338,469 | 379,497 | 341,724 | 519,270 | 836,640 | 483,120 |
| 10 | SKLT | 155,108 | 167,417 | 189,759 | 222,687 | 267,129 | 200,420 |
| 11 | STTP | 684,264 | 799,430 | 875,469 | 921,134 | 947,986 | 845,657 |
| 12 | ULTJ | 1,565,511 | 1,642,102 | 2,103,565 | 2,874,822 | 3,439,990 | 2,325,198 |
| | Rata-rata | 4,839,202 | 5,934,823 | 6,323,726 | 5,648,861 | 6,282,450 | 5,805,812 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel IV. 8 Total Utang Lancar
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Utang Lancar | | | | | |
|----|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 1,397,224 | 1,493,308 | 2,750,456 | 2,504,330 | 3,902,708 | 2,409,605 |
| 2 | CEKA | 518,962 | 718,681 | 816,471 | 504,209 | 444,383 | 600,541 |
| 3 | DLTA | 158,991 | 190,953 | 140,419 | 137,842 | 139,685 | 153,578 |
| 4 | ICBP | 4,696,583 | 6,230,997 | 6,002,344 | 6,469,785 | 6,827,588 | 6,045,459 |
| 5 | INDF | 19,471,309 | 22,681,686 | 25,107,538 | 19,219,441 | 21,637,763 | 21,623,547 |
| 6 | MLBI | 722,542 | 1,588,801 | 1,215,227 | 1,326,261 | 1,304,114 | 1,231,389 |
| 7 | MYOR | 2,631,646 | 3,114,338 | 3,151,495 | 3,884,051 | 4,473,628 | 3,451,032 |
| 8 | ROTI | 320,197 | 307,609 | 395,920 | 320,502 | 1,027,177 | 474,281 |
| 9 | SKBM | 271,140 | 256,924 | 298,417 | 468,980 | 511,597 | 361,412 |
| 10 | SKLT | 125,712 | 141,425 | 159,133 | 169,303 | 211,493 | 161,413 |
| 11 | STTP | 598,989 | 538,631 | 554,491 | 556,752 | 358,963 | 521,565 |
| 12 | ULTJ | 633,794 | 490,967 | 561,628 | 593,526 | 820,625 | 620,108 |
| | Rata-rata | 2,628,924 | 3,146,193 | 3,429,462 | 3,012,915 | 3,471,644 | 3,137,828 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel IV. 9 Current Ratio
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Current Ratio | | | | | |
|----|------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 1.75 | 2.66 | 1.62 | 2.38 | 1.16 | 1.91 |
| 2 | CEKA | 1.63 | 1.47 | 1.53 | 2.19 | 2.22 | 1.81 |
| 3 | DLTA | 4.71 | 4.47 | 6.42 | 7.60 | 8.64 | 6.37 |
| 4 | ICBP | 2.41 | 2.18 | 2.33 | 2.41 | 2.43 | 2.35 |
| 5 | INDF | 1.67 | 1.81 | 1.71 | 1.51 | 1.50 | 1.64 |
| 6 | MLBI | 0.98 | 0.51 | 0.58 | 0.68 | 0.83 | 0.72 |
| 7 | MYOR | 2.44 | 2.09 | 2.37 | 2.25 | 2.39 | 2.31 |
| 8 | ROTI | 1.14 | 1.37 | 2.05 | 2.96 | 2.26 | 1.96 |
| 9 | SKBM | 1.25 | 1.48 | 1.15 | 1.11 | 1.64 | 1.32 |
| 10 | SKLT | 1.23 | 1.18 | 1.19 | 1.32 | 1.26 | 1.24 |
| 11 | STTP | 1.14 | 1.48 | 1.58 | 1.65 | 2.64 | 1.70 |
| 12 | ULTJ | 2.47 | 3.34 | 3.75 | 4.84 | 4.19 | 3.72 |
| | Rata-rata | 1.90 | 2.00 | 2.19 | 2.57 | 2.60 | 2.25 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan. Dari 12 perusahaan sebanyak 8 perusahaan mengalami penurunan di bawah rata-rata perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sisanya sebanyak 4 perusahaan berada diatas rata-rata perusahaan. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancar perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* cenderung mengalami penurunan yang berarti tidak baik bagi perusahaan karena semakin rendah *Current Ratio* maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

d. Net Profit Margin

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun data perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 10 Total Laba Bersih Setelah pajak
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Total Laba Bersih | | | | | |
|----|------------------|-------------------|----------------|----------------|------------------|------------------|----------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 346,728 | 378,142 | 373,750 | 719,228 | (846,809) | 194,208 |
| 2 | CEKA | 65,069 | 41,001 | 106,549 | 249,697 | 107,421 | 113,947 |
| 3 | DLTA | 270,498 | 288,073 | 192,045 | 254,509 | 279,773 | 256,980 |
| 4 | ICBP | 2,235,040 | 2,531,681 | 2,923,148 | 3,631,301 | 3,543,173 | 2,972,869 |
| 5 | INDF | 3,416,635 | 5,146,323 | 3,709,501 | 5,266,906 | 5,145,063 | 4,536,886 |
| 6 | MLBI | 1,171,229 | 794,883 | 496,909 | 982,129 | 1,322,067 | 953,443 |
| 7 | MYOR | 1,058,419 | 409,825 | 1,250,233 | 1,388,676 | 1,630,954 | 1,147,621 |
| 8 | ROTI | 158,015 | 188,578 | 270,539 | 279,777 | 135,364 | 206,455 |
| 9 | SKBM | 58,267 | 89,116 | 40,151 | 22,545 | 25,880 | 47,192 |
| 10 | SKLT | 11,440 | 16,481 | 20,067 | 20,646 | 22,971 | 18,321 |
| 11 | STTP | 114,437 | 123,465 | 185,705 | 174,177 | 216,024 | 162,762 |
| 12 | ULTJ | 325,127 | 283,361 | 523,100 | 709,826 | 711,681 | 510,619 |
| | Rata-rata | 769,242 | 857,577 | 840,975 | 1,141,618 | 1,024,464 | 926,775 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel IV. 11 Total Penjualan Bersih
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Penjualan Bersih | | | | | |
|----|-----------------|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 4,056,735 | 5,139,974 | 6,010,895 | 6,545,680 | 4,920,632 | 5,334,783 |
| 2 | CEKA | 2,531,881 | 3,701,869 | 3,485,734 | 4,115,542 | 4,257,738 | 3,618,553 |
| 3 | DLTA | 867,067 | 879,253 | 699,507 | 774,968 | 777,308 | 799,621 |
| 4 | ICBP | 25,094,681 | 30,022,463 | 31,741,094 | 34,466,069 | 35,606,593 | 31,386,180 |
| 5 | INDF | 57,731,998 | 63,594,452 | 64,061,947 | 66,750,317 | 70,186,618 | 64,465,066 |

| | | | | | | | |
|----|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 6 | MLBI | 3,561,989 | 2,988,501 | 2,696,318 | 3,263,311 | 3,389,736 | 3,179,971 |
| 7 | MYOR | 12,017,837 | 14,169,088 | 14,818,731 | 18,349,960 | 20,816,674 | 16,034,458 |
| 8 | ROTI | 1,505,520 | 1,880,263 | 2,174,502 | 2,521,921 | 2,491,100 | 2,114,661 |
| 9 | SKBM | 1,296,618 | 1,480,765 | 1,362,246 | 1,501,116 | 1,841,487 | 1,496,446 |
| 10 | SKLT | 567,049 | 681,420 | 745,108 | 833,850 | 914,188 | 748,323 |
| 11 | STTP | 1,694,935 | 2,170,464 | 2,544,278 | 2,629,107 | 2,825,409 | 2,372,839 |
| 12 | ULTJ | 3,460,231 | 3,916,789 | 4,393,933 | 4,685,988 | 4,879,559 | 4,267,300 |
| | Rata-rata | 9,532,212 | 10,885,442 | 11,227,858 | 12,203,152 | 12,742,254 | 11,318,183 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel IV. 12 Net Profit Margin
Periode 2013-2017**

| No | Kode Perusahaan | Net Profit Margin | | | | | |
|----|--------------------|-------------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-rata |
| 1 | AISA | 8.55 | 7.36 | 6.22 | 10.99 | (17.21) | 3.18 |
| 2 | CEKA | 2.57 | 1.11 | 3.06 | 6.07 | 2.52 | 3.06 |
| 3 | DLTA | 31.20 | 32.76 | 27.45 | 32.84 | 35.99 | 32.05 |
| 4 | ICBP | 8.91 | 8.43 | 9.21 | 10.54 | 9.95 | 9.41 |
| 5 | INDF | 5.92 | 8.09 | 5.79 | 7.89 | 7.33 | 7.00 |
| 6 | MLBI | 32.88 | 26.60 | 18.43 | 30.10 | 39.00 | 29.40 |
| 7 | MYOR | 8.81 | 2.89 | 8.44 | 7.57 | 7.83 | 7.11 |
| 8 | ROTI | 10.50 | 10.03 | 12.44 | 11.09 | 5.43 | 9.90 |
| 9 | SKBM | 4.49 | 6.02 | 2.95 | 1.50 | 1.41 | 3.27 |
| 10 | SKLT | 2.02 | 2.42 | 2.69 | 2.48 | 2.51 | 2.42 |
| 11 | STTP | 6.75 | 5.69 | 7.30 | 6.62 | 7.65 | 6.80 |
| 12 | ULTJ | 9.40 | 7.23 | 11.91 | 15.15 | 14.58 | 11.65 |
| | Rata-rata | 11.00 | 9.89 | 9.66 | 11.90 | 9.75 | 10.44 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan. Dari 12 perusahaan sebanyak 9 perusahaan mengalami penurunan dibawah rata-rata. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan pada penjualan dan juga penurunan pada laba bersihnya.

Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* yang rendah, menunjukkan bahwa penjualan yang dimiliki perusahaan tidak mampu

menghasilkan laba bersih yang maksimal, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

2. Uji Asumsi Klasik

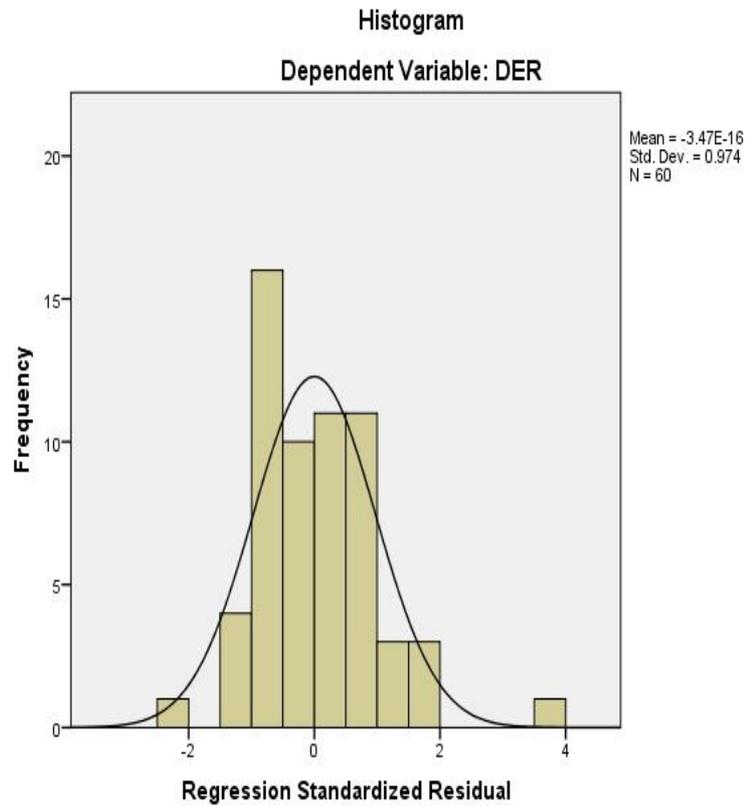
Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bias menggunakan regresi linier berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram, uji P-plot of Regression Standardized Residual.

1) Uji Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

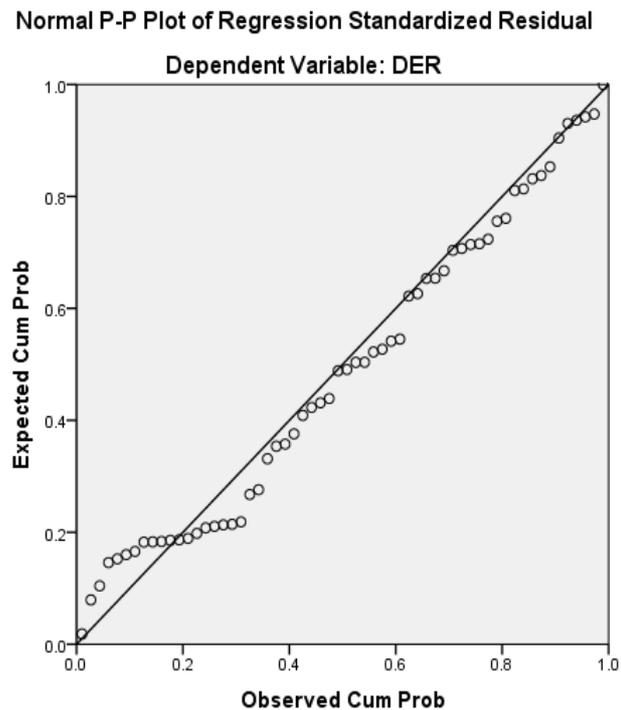


Gambar IV. 1
Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hamper sempurna.

2) Uji P-p Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.



Gambar IV. 2
Grafik Normal P-plot

Pada grafik normal P-plot terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas Multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel IV. 13
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.505 | .162 | | 9.312 | .000 | | |
| TATO | -.029 | .083 | -.034 | -.347 | .730 | .866 | 1.154 |
| CR | -.269 | .036 | -.818 | -7.422 | .000 | .703 | 1.422 |
| NPM | .011 | .006 | .219 | 2.027 | .047 | .729 | 1.372 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 23 (Data diolah)

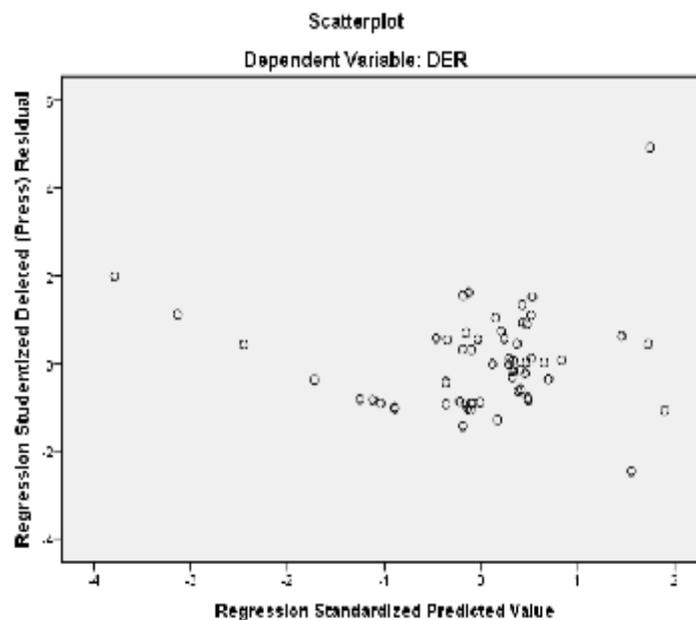
Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai *Tolerance Total Assets Turnover (X1)* sebesar $0,866 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,154 < 10$, maka Variabel TATO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai *Tolerance Current Ratio (X2)* sebesar $0,703 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,422 < 10$, maka Variabel CR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai *Tolerance Net Profit Margin (X3)* sebesar $0,729 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,372 < 10$, maka Variabel NPM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar IV. 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Debt To Equity Ratio

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen (*Total Assets Turnover*)

X_2 = Variabel Independen (*Current Ratio*)

X_3 = Variabel Independen (*Net Profit Margin*)

e = Standart Error

Tabel IV. 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.505 | .162 | | 9.312 | .000 |
| | TATO | -.029 | .083 | -.034 | -.347 | .730 |
| | CR | -.269 | .036 | -.818 | -7.422 | .000 |
| | NPM | .011 | .006 | .219 | 2.027 | .047 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 23 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:-

$$Y = 1,505 - 0,029X_1 - 0,269X_2 + 0,011X_3$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 1,505 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan.
2. Nilai *Total Assets Turnover* (β_1) adalah -0,029 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai *Current Ratio* (β_2) adalah -0,269 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 26,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Nilai *Net Profit Margin* (β_3) adalah 0,011 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t menurut Sugiyono (2012, hal.250) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian:

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pada $\text{sig} = 5\%$, $\text{df} = n-3$.
- b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV. 15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.505 | .162 | | 9.312 | .000 |
| | TATO | -.029 | .083 | -.034 | -.347 | .730 |
| | CR | -.269 | .036 | -.818 | -7.422 | .000 |
| | NPM | .011 | .006 | .219 | 2.027 | .047 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 23 (Data diolah)

a) Pengaruh *Total Assets turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60-3 = 57$ adalah 2,002. Sehingga diketahui:

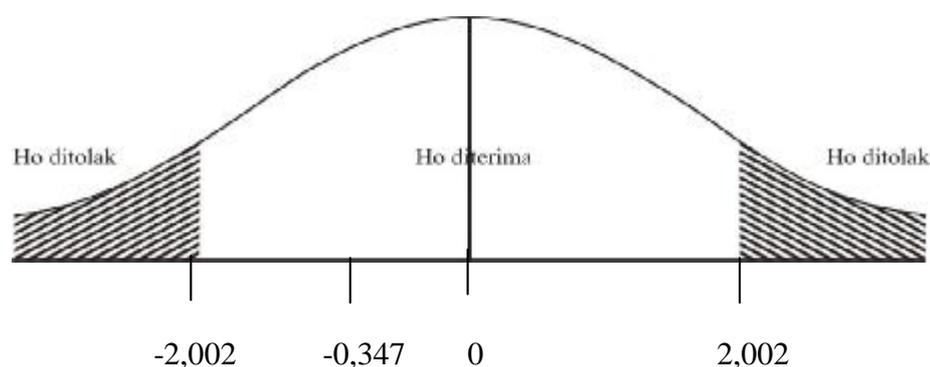
$$t_{\text{hitung}} = -0,347$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,002$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,002 < t_{\text{hitung}} < 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{\text{hitung}} > 2,002$ – $t_{\text{hitung}} < -2,002$



Gambar IV. 4
Kurva Pengujian Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah $-0,347$ dan t_{tabel} diketahui sebesar $2,002$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,347 < 2,002$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,730$ lebih besar dari $0,05$. Artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan secara parsial variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

b) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60 - 3 = 57$ adalah $2,002$. Sehingga diketahui:

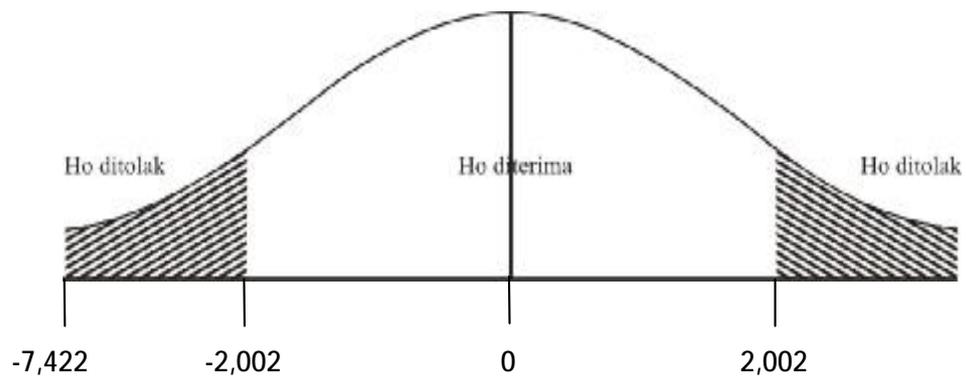
$$t_{hitung} = -7,422$$

$$t_{tabel} = 2,002$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,002 < t_{hitung} < 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,002$ – $t_{hitung} < -2,002$



Gambar IV. 5
Kurva Pengujian Uji t (2)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah $-7,422$ dan $-t_{tabel}$ diketahui sebesar $2,002$. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari pada $-t_{tabel}$ ($-7,422 > -2,002$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan secara parsial variabel *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

c) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat

$\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60-3 = 57$ adalah 2,002. Sehingga diketahui:

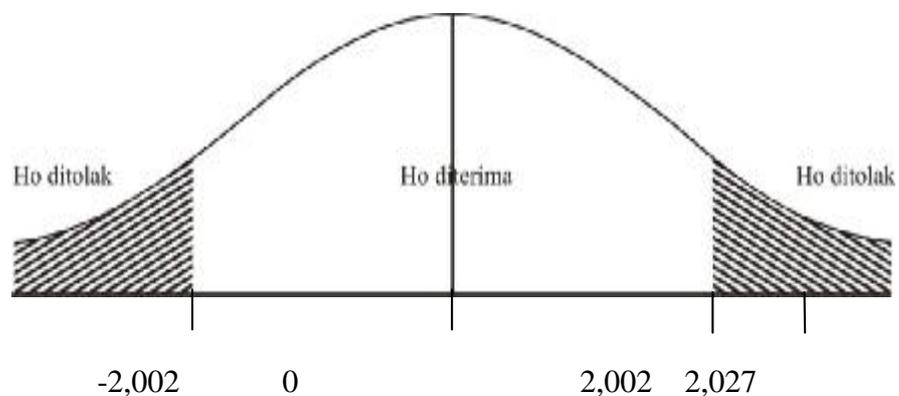
$$t_{hitung} = 2,027$$

$$t_{tabel} = 2,002$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,002 < t_{hitung} < 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,002$ $-t_{hitung} > -2,002$



Gambar IV. 6
Kurva Pengujian Uji t (3)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 2,027 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,002. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,027 > 2,002$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 1) $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham
- 2) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima , artinya *Total Assets Turnover*, *Current Rati* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya artinya *Total Assets Turnover*, *Current Rati* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 8.122 | 3 | 2.707 | 20.375 | .000 ^b |
| Residual | 7.441 | 56 | .133 | | |
| Total | 15.562 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 23 (Data diolah)

Tarif signifikan yang digunakan adalah 5% dengan uji satu arah dan nilai F_{hitung} dan nilai $F_{tabel} = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ adalah 2,54 sehingga diketahui:

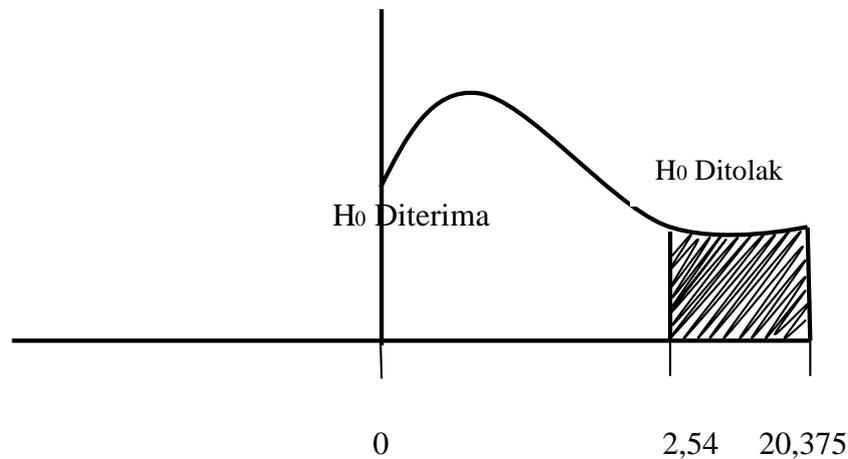
$$F_{hitung} = 20,375$$

$$F_{tabel} = 2,54$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $2,77 < F_{hitung}$

H_0 ditolak jika $2,77 > F_{hitung}$



Gambar IV. 7
Kurva Pengujian Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 20,375 dan F_{tabel} adalah sebesar 2,54. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,375 > 2,54$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio* yang signifikan, dengan kata lain *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* secara langsung.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi inidinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio* dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .722 ^a | .522 | .496 | .36451 |
| a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR | | | | |
| b. Dependent Variable: DER | | | | |

Pada tabel data dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,522, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentasi pengaruh *Total Assets Turnover*,

Current Ratio dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,522 \times 100\%$$

$$KD = 52,2\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefesien Determinasi pada tabel diatas, nilai R square di atas diketahui bernilai 52,2% artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 52,2% variabel terikat (*Debt to Equity Ratio*) yang dipengaruhi oleh variabel Bebas (*Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*), atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margindalam* mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebesar 52,2% sementara 47,8% adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah -0,347 dan ttabel dengan $\alpha =$

5% diketahui sebesar 2,002. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,347 < 2,002$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,730 (lebih besar dari 0,05), Artinya H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin rendah *Total Assets Turnover* maka akan berdampak pada meningkatnya *Debt to Equity Ratio* dengan pengaruh yang tidak signifikan.

Rendahnya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan dalam menghasilkan nilai penjualan. Dengan menurunnya penjualan walaupun total aktiva meningkat pengaruhnya terhadap *Debt To Equity Ratio* sangatlah kecil. Pengaruh yang sangat kecil ini disebabkan karena baik naik dan turunnya penjualan maupun total aktiva tidak berpengaruh langsung kepada beban bunga, karena penambahan modal maupun tingkat penjualan dilakukan dengan menggunakan hutang jangka pendek atau penambahan modal tersebut tidak menggunakan hutang jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Pratiwi, & Ghifaari (2018), Watung, Saerang, & Tasik (2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011), Wardhana & Mawardi (2016) yang menyatakan bahwa Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -7,422 dan $-t_{tabel}$ diketahui sebesar 2,002. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari pada $-t_{tabel}$ ($-7,422 > -2,002$) dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin rendah *Current Ratio* maka akan berdampak pada meningkatnya *Debt to Equity Ratio* dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan berdampak pada menurunnya *Debt to Equity Ratio* dengan pengaruh yang signifikan.

Current Ratio yang menurun artinya aktiva lancar perusahaan menurun. Dengan menurunnya aktiva lancar perusahaan akan sulit untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Seharusnya hutang jangka pendek dibayarkan

melalui aktiva lancar, namun kenyataannya sebagian hutang jangka pendek dibayarkan melalui aktiva lancar dan juga dibayarkan melalui hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk menambah aktiva tetap, namun kenyataannya selain menambah aktiva tetap, hutang jangka panjang digunakan juga untuk membayar hutang jangka pendek. Hal ini menyebabkan *Debt To Equity Ratio* meningkat.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kasmir (2012, hal 135) yang menyatakan bahwa Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila rasio lancar tinggi, maka kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunita & Aji (2018), Sari & Haryanto (2013) dan Wicaksono (2017) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kanita & Handryadi (2017), Firmanullah & Darsono (2017), dan Nita & Hairul (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 2,027 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2,002. Dengan demikian thitung lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,027 > 2,002$) dan

mempunyai nilai signifikan sebesar 0,047 (lebih kecil dari 0,05). Artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan berdampak pada meningkatnya *Debt to Equity Ratio* dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya *Net Profit Margin* maka akan berdampak pada menurunnya *Debt to Equity Ratio* dengan pengaruh yang signifikan.

Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi artinya perusahaan juga memiliki laba yang tinggi. Dengan adanya tingkat laba yang tinggi timbullah keinginan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi lagi dari tahun ke tahunnya. Dengan munculnya keinginan perusahaan untuk mendapatkan laba yang semakin tinggi maka dana yang dibutuhkan perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini menyebabkan perusahaan akan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk mendapatkan penjualan yang tinggi sehingga mendapatkan laba yang maksimal. Sehingga *Debt To Equity Ratio* perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyana & Ardiana (2014), Gunawan (2011) dan Hudan, Isywardhana, & Triyanto (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritha (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 20,375 dan F_{tabel} adalah sebesar 2,54. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,375 > 2,54$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*, dengan kata lain *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai *Total Assets Turnover* dengan cara menaikkan tingkat penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka diharapkan dapat meningkatkan laba, dengan meningkatnya laba diharapkan perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang sehingga *Debt To Equity Ratio* menurun.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai *Current Ratio* dengan cara menaikkan nilai aktiva lancar. Dengan meningkatnya aktiva lancar diharapkan perusahaan dapat membayar hutang-hutang perusahaan, dengan menurunnya hutang perusahaan maka akan menurunkan nilai *Debt To Equity Ratio*.
3. Sebaiknya perusahaan tetap dapat meningkatkan nilai *Net Profit Margin* setiap tahun. Dengan kenaikan tersebut diharapkan laba perusahaan meningkat. Dengan peningkatan laba tersebut dapat dipergunakan untuk membayar hutang dan mengurangi penggunaan hutang, sehingga *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, I. B., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (3), 788-802.
- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan RASio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8 (1), 1-9.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firmanullah, N., & Darsono. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal DI Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 6 (3), 1-9.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7 (2), 1-12.
- Gunawan, A. (2011). Pengaruh Profitabilitas Dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11 (1), 12-24.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hudan, Y., Isyuardhana, D., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, 3 (2), 1596-1603.

- Ibrahim, F. T., & Widyarti, E. T. (2015). Analisa Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 4 (3), 1-9.
- Juliandi, A., & Irfan. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kanita, N. R., & Handryadi. (2017). Faktor Determinan Pembentuk Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2 (S1), 241-250.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Value Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nita, N., & Hairul, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1 (1), 53-65.
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ritha, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kontruksi DI Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 13 (2), 221-234.
- Rivai, V., Modding, B., Veithzal, A. P., & Mariyanti, T. (2013). *Financial Institution Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal Of Management*, 2 (3), 1-11.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, S. B., Pratiwi, D., & Ghifaari, S. M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tangibility, Assets Turnover Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 7 (1), 24-34.
- Wardhana, I. B., & Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Structure Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods BEI Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5 (2), 1-14.
- Watung, A. K., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4 (2), 726-737.
- Wicaksono, D. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Simki-Economic*, 1 (12), 1-13.
- Yunita, S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (4), 409-415.